

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang wajib dilakukan oleh setiap individu dengan rasa sadar guna untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan dan cara berpikirnya. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan manusia sangat diperlukan adanya pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu membentuk watak dan peradaban yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka pemerintah membuat kebijakan baru tentang bagaimana pembentukan karakter, yaitu melalui PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

Pengembangan pendidikan karakter anak bangsa sesuatu yang sudah sejak lama dicita-citakan untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik yang diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Pendidikan karakter yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mendidik serta bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada generasi baru, dengan pendidikan karakter ini generasi baru diharapkan untuk

dapat menjadi individu dan pribadi dengan karakter dan watak yang baik. Pendidikan karakter sangat penting bagi setiap individu karena dengan adanya pendidikan karakter maka setiap individu dapat meningkatkan kualitas dan mutu hidupnya sehingga menjadi pribadi yang berkarakter. Pendidikan karakter penting kita terapkan pada anak mulai sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah agar anak dapat membentuk kepribadian anak agar menjadi anak yang berkarakter baik.

Sesuai dengan peraturan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) pada tingkat santunan pendidikan formal yang terdapat dalam Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang melibatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental dengan tujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter positif pada siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Artinya pendidikan karakter disini bertujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter siswa, diantaranya seperti nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai menghargai dan nilai disiplin.

Pendidikan karakter dan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena dengan pendidikan karakter dapat membantu guru dan orang tua untuk membentuk dan memperkuat kepribadian, sikap dan perilaku siswa agar siswa dapat menjadi manusia yang lebih berkarakter. Dengan adanya pendidikan karakter

dapat menjadi bekal bagi siswa di masa mendatang. Memiliki kepribadian yang baik dapat mendukung kesuksesan siswa di masa depan. Siswa yang memiliki sikap yang baik dan berkarakter dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan di masa yang akan datang, karena selain kecerdasan sikap yang baik juga menunjang seseorang untuk bisa diterima bekerja.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 pasal 3, terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Berdasarkan nilai tersebut siswa diharapkan dapat menerapkan dan memperkuat nilai-nilai karakter diatas, siswa diharapkan untuk memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memeluk agama sesuai keinginan masing-masing, sikap cinta terhadap tanah air, memiliki kemandirian yang artinya siswa dapat melakukan sesuatu tanpa merepotkan orang lain siswa tidak bergantung pada orang lain, selalu membantu dan bekerjasama dalam melakukan pekerjaan sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan, serta memiliki sikap yang jujur dan memiliki karakter yang kuat.

Seperti yang kita ketahui dewasa ini banyak sekali ditemukan kasus-kasus dan fenomena peserta didik yang bertingkah laku tidak baik, beberapa contohnya seperti: siswa kelas V SD di Madiun yang sudah 3 kali mencuri motor. Siswa berinisial GK ini sudah melakukan aksi pencurian motor. GK

merupakan seorang pelajar kelas V SD di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Ia ketahuan mencuri motor di Masjid Jami, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Rabu (27/1/2021) (Sumber: Tribun News. Jumat, 29 Januari 2021).

Berita selanjutnya yaitu siswa SD di Pontianak tewas dipukul teman pakai balok kayu. Muammad Reivan Pasha (13) ditemukan dalam kondisi sudah tidak bernyawa di sungai Kapuas, Pontianak, Kalimantan Barat, Minggu (27/9/2020). Ia tewas tenggelam usai dipukuli oleh temannya yang berinisial BA (11) dengan menggunakan balok kayu. Keduanya diduga sempat terlibat perkelahian hingga menyebabkan korban meninggal dunia (Sumber: SuaraKalbar.id. Selasa, 29 September 2020). Berita yang ketiga yaitu 8 siswa SD yang nekat jual buku paket milik sekolah di Tasikmalaya. Delapan siswa SD tersebut nekat mencuri buku paket milik SDN 2 Tugu, Tasikmalaya, seberat 1 kwintal. Hasil penjualan buku seharga Rp.600.000 tersebut digunakan pelaku untuk bermain game online dan jajan. (sumber: iNewsJabar.id, Kamis, 18 Februari 2021).

Perilaku peserta didik yang seperti itu haruslah kita ubah dengan membantu dan membimbing peserta didik kearah yang baik. Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, maka dari itu sebagai guru dan orang tua kita diharapkan dapat membimbing peserta didik serta memperkuat perilaku positif agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka sangat diperlukan pendidikan karakter untuk membantu dan memperkuat karakter baik dalam diri anak mulai dari sejak dini. Pembentukan karakter tidak semata-mata hanya

didapatkan dari pembelajaran di sekolah saja melainkan bisa didapatkan dari rumah, lingkungan, masyarakat bahkan dari buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan seperti dongeng.

Dongeng yaitu sebuah cerita yang diceritakan secara turun temurun dari nenek moyang. Dongeng merupakan sebuah cerita fiktif dan imajinatif. Artinya dongeng merupakan sebuah cerita yang tidak nyata dan bersifat khayal atau menggunakan imajinasi. Dongeng merupakan suatu karya sastra yang memiliki atau mengandung pesan moral yang dapat dijadikan sebagai pendidikan bagi siswa. Dengan adanya dongeng siswa bisa mendapatkan pendidikan melalui pesan moral yang ada dalam dongeng tersebut sehingga siswa bisa mencontoh dan meneladani sikap baik yang ada dalam cerita dongeng, dengan begitu diharapkan siswa dapat mengimplementasikannya nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasanya sangat menyukai dongeng, dengan membaca dongeng juga dapat memperkuat nilai karakter siswa.

Dongeng ialah salah satu karya sastra anak. Dalam memahami karya sastra anak ada beberapa hal yang perlu dicermati, yaitu unsur-unsur pembentuknya. Salah satu unsur pembentuk karya sastra anak adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik dapat diartikan sebagai unsur pembentuk dari dalam karya sastra yang dapat membangun sebuah struktur karya sastra. Nurgiyantoro (2013:221) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Unsur intrinsik ini

terdiri dari alur, tokoh, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada analisis tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat karena lima hal tersebut yang paling menonjol dalam cerita dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak dalam memahami sebuah karya sastra anak.

Dongeng tidak dapat berdiri jika tanpa unsur-unsur tersebut. Antara unsur satu dan unsur yang lainnya saling berkaitan satu sama lain. Keterpaduan antara unsur satu dan yang lainnya inilah yang membuat sebuah dongeng dapat terwujud. Menurut Teeuw (1984: 135) analisis terhadap karya sastra merupakan suatu sistem kerja analisis untuk membongkar dan memaparkan secermat, sedetail, seteliti, dan sedalam mungkin, keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang sama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Analisis unsur intrinsik inilah yang nanti akan membongkar aspek-aspek nilai pendidikan karakter yang ada dalam dongeng yang kemudian akan dijadikan bahan pelajaran bagi peserta didik.

Salah satu dongeng yang dapat digunakan untuk membentuk dan memperkuat karakter siswa adalah 50 Kumpulan Dongeng Negeri Timur Karya Tethy Ezokanzo dan Dian K. Peneliti memilih dongeng ini karena 50 Kumpulan Dongeng Negeri Timur Karya Tethy Ezokanzo dan Dian K dapat digunakan sebagai bahan untuk membentuk dan memperkuat nilai karakter siswa, terutama pada anak sekolah dasar karena dalam dongeng tersebut menceritakan tentang kisah-kisah yang sangat inspiratif dan mengandung

nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dicontoh oleh siswa, misalnya seperti kejujuran, kerja keras, komunikatif, tanggung jawab, kepintaran, rendah hati, kecerdikan dan ringan tangan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada 50 Kumpulan Dongeng Negeri Timur Karya Tethy Ezokanzo dan Dian K”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap suatu tujuan penelitian yang sedang dilakukan dan merupakan pusat utama dalam topik penelitian guna untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, fokus pada penelitian ini adalah analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam 50 Dongeng Negeri Timur Karya Tethy Ezokanzo dan Dian K.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “nilai-nilai pendidikan karakter 50 Dongeng Negeri Timur Karya Tethy Ezokanzo dan Dian K”

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam 50 kumpulan Dongeng Negeri Timur Karya Tethy Ezokanzo dan Dian K ?

2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada 50 kumpulan Dongeng Negeri Timur Karya Tethy Ezokanzo dan Dian K ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam 50 kumpulan Dongeng Negeri Timur Karya Tethy Ezokanzo dan Dian K.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada 50 Dongeng Negeri Timur Karya Tethy Ezokanzo dan Dian K.

E. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian tentu diharapkan menyumbangkan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan penelitian ilmiah

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam rangka menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa.

c. Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan alternatif bagi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

e. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menanamkan nilai pendidikan karakter, memperoleh nilai pendidikan karakter dengan cara baru.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu untuk membentuk, meningkatkan, dan memperkuat karakter positif manusia yang ditanamkan sejak usia dini agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, budaya, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

2. 50 Dongeng Negeri Timur Karya Tethy Ezokanzo dan Dian K

50 Dongeng Negeri Timur merupakan salah satu kumpulan dongeng karya Tethy Ezokanzo dan Dian K. Dongeng ini merupakan sebuah kumpulan dongeng klasik yang berasal dari negara-negara Timur, seperti Tiongkok, Korea, Taiwan, Jepang, Malaysia, India, Thailand, Filipina, Kamboja, Mongolia, dan Burma. Dongeng ini merupakan sebuah kumpulan dongeng yang dominan berjenis dongeng parabel, yaitu dongeng yang mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan budaya, hingga dapat mengajarkan nilai-nilai positif bagi anak, seperti kejujuran, kepintaran, kecerdikan, rendah hati, dan ringan tangan. Dongeng ini ditulis menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami oleh pembaca, terutama untuk anak-anak.